

**PENGARUH SAKPOLE (SISTEM ADMINISTRASI KENDARAAN PAJAK ONLINE) TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN PEMAHAMAN INTERNET SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**Ika Damayanti<sup>1</sup>, Erma Setiawati<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200190626@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, ermasetiawati64@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji terjadinya pengaruh Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online(SAKPOLE) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan pemahaman internet sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dengan menyebarkan kuesioner pada pengguna Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online(SAKPOLE). Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 164 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara SAKPOLE dengan kepatuhan Wajib Pajak. Sehingga disimpulkan bahwa pemahaman internet merupakan variabel yang memoderasi pada hubungan antara SAKPOLE dan kepatuhan Wajib Pajak

**Kata Kunci:** SAKPOLE, Kepatuhan Wajib Pajak, Kendaraan, Pemahaman Internet

**Abstract**

*This research aims to analyze and test the influence of the Online Vehicle Tax Administration System (SAKPOLE) on Taxpayer Compliance with internet understanding as a moderating variable. This research is quantitative research. The sampling technique used in this research is simple random sampling technique. The data used in this research is primary data by distributing questionnaires to users of the Online Vehicle Tax Administration System (SAKPOLE). The total sample used in this research was 164 respondents. The data analysis method used is a multiple linear regression model and analyzed using the SPSS version 21 program. The results of the research show that internet understanding has a positive and significant effect on the relationship between SAKPOLE and taxpayer compliance. So it is concluded that internet understanding is a moderating variable in the relationship between SAKPOLE and taxpayer compliance.*

**Keywords:** SAKPOLE, Taxpayer Compliance, Vehicles, Internet Understanding

## PENDAHULUAN

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi di era revolusi industri ini internet telah menjadi bagian penting yang berperan dalam penyebaran berbagai informasi, sarana komunikasi hingga transaksi dan administrasi dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan melalui berbagai perangkat dan media di seluruh dunia dengan menggunakan internet. Kemajuan teknologi dibidang internet ini membuat berbagai sektor semakin berinovasi untuk memberikan pelayanan terbaiknya. Salah satu dampak positif dari adanya internet yaitu memudahkan manusia dalam melakukan transaksi secara online. Hal ini tentunya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa perlu mengantre atau bahkan menyita banyak waktu. Dengan adanya kemajuan ini pemerintah berupaya dalam rangka mewujudkan kemudahan dalam bentuk pelayanan untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah Jawa Tengah dalam melayani masyarakat dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor adalah dengan menghadirkan inovasi membayar pajak kendaraan bermotor melalui Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online atau bisa disingkat SAKPOLE. Sehingga dalam melakukan transaksi pajak kendaraan yang tadinya harus melalui antran panjang dengan proses yang lama kini menjadi lebih mudah karena wajib pajak kendaraan bermotor sudah tidak harus datang dan mengantre di SAMSAT dengan hadirnya sistem tersebut.

Pajak merupakan sumber utama pemasukan yang digunakan negara untuk membiayai seluruh pengeluaran suatu negara termasuk pengeluaran pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak berasal dari pungutan wajib masyarakat kepada negara yang mempunyai sifat memaksa sesuai dengan undang-undang tanpa adanya imbalan secara langsung. Berdasarkan lembaga pemungutannya, di Indonesia terdiri dari pajak pusat dan pajak daerah Pajak pusat merupakan pajak yang dikelola serta dipungut oleh Pemerintah Pusat yakni Direktorat Jendral Pajak (DJP) sedangkan Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah oleh wajib pajak baik pribadi maupun badan yang bersifat memaksa sesuai dengan undang-undang tanpa adanya imbalan secara langsung (Artin Milleani, 2020).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 12 dan 13 pada ([Djpk.kemenkeu.go.id](http://Djpk.kemenkeu.go.id), n.d.) Pajak Kendaraan Bermotor atau PKB adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor. Banyaknya pengguna kendaraan bermotor di Indonesia sudah tidak diragukan lagi. Kurang memadainya kualitas angkutan umum di Indonesia, keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri, hingga efisiensi waktu menjadi alasan terjadinya kecenderungan peningkatan kepemilikan kendaraan pribadi dan menjadikan kendaraan bermotor sebagai kebutuhan utama masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini mengakibatkan naiknya jumlah kepemilikan kendaraan bermotor melonjak setiap tahunnya. Berikut adalah data perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang diperoleh melalui situs badan pusat statistik dari tahun 2019 hingga tahun 2021:

Pengaruh SAKPOLE (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating

**Tabel 1. Perkembangan Jenis Kendaraan Bermotor**

Jenis Kendaraan Bermotor	Perkembangan Jenis Kendaraan Bermotor Menurut Jenis (Unit)		
	2019	2020	2021
Mobil Bis	231 569	233 261	237 566
Mobil Barang	5 021 888	5 083 405	5 299 361
Mobil Penumpang	15 592 419	15 797 746	16 413 348
Sepeda Motor	112 771 136	115 023 039	120 042 298
Jumlah	133 617 012	136 137 451	141 992 573

Sumber: (Bps.go.id, 2023)

Jumlah kendaraan yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan kontribusi penerimaan suatu daerah melalui pajak kendaraan bermotor (PKB). PKB merupakan jenis pajak provinsi yang termasuk dalam pajak daerah, dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda), dan dilaksanakan di Kantor Bersama Sistem Administrasi Satu Atap (SAMSAT) melibatkan tiga instansi pemerintah, yaitu Badan Pendapatan Daerah, Kepolisian Daerah Republik Indonesia, dan PT. Asuransi Kerugian Jasa Raharja. Upaya Tim Pembina Samsat Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak mencakup pemanfaatan internet dengan memodernisasi administrasi pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui aplikasi bernama SAKPOLE (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online). SAKPOLE memungkinkan penyetoran pajak dan pengesahan STNK secara online dengan pembayaran melalui ATM Bank di seluruh wilayah Indonesia. Dalam penggunaan SAKPOLE, pemahaman internet yang baik menjadi kunci untuk meningkatkan minat dan kepatuhan wajib pajak dalam menggunakan aplikasi tersebut, sehingga pembayaran pajak kendaraan dapat dilakukan dengan mudah dan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Novina Herawati et al., 2022) program E-Samsat berdampak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dikarenakan karena pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Sistem Administrasi Perpajakan Modern mempersingkat waktu pelayanan, persyaratan dan prosedur yang diberikan sudah jelas. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartanti et al., 2020) yang menyatakan E-samsat tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hal ini disebabkan wajib pajak lebih memilih SAMSAT Offline karena kurangnya pemahaman internet yang dimiliki. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan variabel pemahaman internet sebagai variabel moderasi. Penggunaan variabel moderasi mengacu pada penelitian Supawanhar et al., (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman internet dapat memperkuat pengaruh kompleksitas Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka menarik untuk dilakukan penelitian

yang berjudul : Pengaruh SAKPOLE (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Moderating.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut (Hardani et al., 2020) Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metoda statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor. Tidak semua wajib pajak dijadikan objek penelitian karena untuk mempersingkat waktu, tenaga dan biaya maka dilaksanakanlah pengambilan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pencarian ini adalah simple random sampling.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang menggunakan Sistem Administrasi Kendaraan Online (SAKPOLE) dengan pemilihan sampel tidak ditentukan oleh penyidik sebelumnya (acak).

Dalam penelitian ini menggunakan data subyek, data subyek adalah yang didapat dari pendapat dan pengalaman responden tentang pernyataan yang diberikan. Data primer adalah data murni yang belum diolah dan didapatkan berasal dari sumbernya langsung untuk kepentingan penelitian, serta merupakan data yang sebelumnya tidak ada. Data primer dalam penelitian ini didapatkan hasil dari kuesioner. Data sekunder ini diambil dari beberapa Jurnal atau artikel penelitian yang sudah ada untuk memperkuat penelitian serta referensi dari beberapa buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

Dalam teknik analisis data, uji validitas digunakan peneliti untuk mengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan didalam kuisisioner mampu menunjukkan serta mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuisisioner penelitian tersebut (Ghozali, 2016). Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Kriteria pengujian dibuktikan dengan perhitungan apabila  $r_{hitung} > r_{table}$ , maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner valid.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Spearman's Rho. Ketentuan uji Spearman's Rho adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Instrumen Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan penelitian untuk mengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan didalam kuisisioner mampu menunjukkan serta mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuisisioner penelitian tersebut (Ghozali, 2016). Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Kriteria pengujian dibuktikan dengan perhitungan apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner valid.

**Tabel 2. Hasil Uji R Table**

df=(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

R table yang diperoleh singkat signifikan 5% yaitu 0.1533. R tabel lebih kecil dari R hitung sehingga disimpulkan bahwa pernyataan valid.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel SAKPOLE(X)**

Variabel SAKPOLE (X)				
No	Item	r Hitung	Sig	Keterangan
1	X.1	0.805	0.000	Valid
2	X.2	0.842	0.000	
3	X.3	0.815	0.000	
4	X.4	0.834	0.000	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data dalam table tersebut dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variable SAKPOLE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05. Serta menunjukkan nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan pada variabel SAKPOLE yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)				
No	Item	r Hitung	Sig	Keterangan
1	Y.1	0.823	0.000	Valid
2	Y.2	0.847	0.000	
3	Y.3	0.846	0.000	
4	Y.4	0.851	0.000	
5	Y.5	0.831	0.000	
6	Y.6	0.797	0.000	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data dalam table tersebut dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variable Kepatuhan Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05. Serta menunjukkan nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan pada variabel Kepatuhan Pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Internet (Z)**

Variabel Pemahaman Internet (Z)				
No	Item	r Hitung	Sig	Keterangan
1	Z.1	0.908	0.000	Valid
2	Z.2	0.925	0.000	
3	Z.3	0.910	0.000	
4	Z.4	0.901	0.000	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data dalam table tersebut dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variable Pemahaman Internet memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05. Serta menunjukkan nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan pada variabel Pemahaman Internet yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

## 2. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat keandalan dari indikator variabel sebagai alat ukur pada sebuah kuesioner penelitian. Menurut pernyataan (Ghozali, 2016) jika masing-masing pertanyaan pada kuisisioner dijawab oleh responden dengan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel atau dapat dipercaya. Uji realibilitas instrument pada kuesioner penelitian dapat dilihat melalui tingkat besar kecilnya sesuatu nilai Cronbach alpha pada tiap-tiap penelitian variabel. Cronbach alpha berfungsi untuk mengetahui tingkat reliabilitas konsistensi interitem serta menguji tingkat kekonsistenan responden didalam merespon seluruh item pada kuesioner. Data dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha menghasilkan nilai  $> 0,60$ .

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	SAKPOLE (X)	0.835	
2	Kepatuhan Pajak (Y)	0.932	Reliabel
3	Pemahaman Internet (Z)	0.909	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai cronbach's Alpha pada variabel SAKPOLE (X) yaitu  $0.835 > 0.60$ , variabel Kepatuhan Pajak (Y) yaitu  $0.932 > 0.60$ , serta pada variabel Pemahaman Internet (Z) yaitu  $0.909 > 0.60$  Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan dalam ketiga variabel dalam penelitian tersebut bersifat reliabel.

## B. Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogrov-Sminorv. Untuk dapat menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika  $sig > 0,05$  maka berdistribusi normal dan jika  $sig < 0,05$  maka berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016)

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	164
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	.0000000

	Std. Deviation		3.13083403	
Most Extreme Differences	Absolute		.082	
	Positive		.050	
	Negative		-.082	
Kolmogorov-Smirnov Z			1.048	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.222	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.215 <sup>c</sup>	
		99% Confidence Interval	Lower Bound	.205
			Upper Bound	.226

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogrof semirnov diatas, dapat dilihat nilai signifikansi yaitu  $0,222 > 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Hasil yang diharapkan dalam pengujian adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Salah satu alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolienieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , hal ini berarti bahwa terjadi multikolienieritas dalam model regresi.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc	
						e	VIF
1 (Constant)	21.327	.989		21.571	.000		

Pengaruh SAKPOLE (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online) terhadap  
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Pemahaman Internet Sebagai  
Variabel Moderating

TotalSkor X	-.733	.103	-.562	7.092	.000	.280	3.576
TotalSkor Z	.019	.066	.016	.294	.769	.572	1.748
X.Z	.230	.014	1.236	16.91 0	.000	.329	3.040

a. Dependent Variable: TotalSkorY

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel SAKPOLE (X) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,280 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $3,576 < 10,0$ . Pada variabel Pemahaman Internet(Z) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,572 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,748 < 10,0$ . Pada variabel Interaksi(X\*Z) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,329 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $3,040 < 10,0$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian tidak terjadi multikolinearitas, karena seluruh variabel berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,0$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residu atau dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Spearman's Rho. Ketentuan uji Spearman's Rho adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas persamaan 1**  
**Correlations**

		TotalSkorX	Unstandardized Residual
Spearman's rho	TotalSkorX	1.000	.018
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.824
	N	164	164
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.018	1.000

	Sig. (2-tailed)	.824	.
	N	164	164

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada variabel SAKPOLE (X) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,824 > 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 2**  
**Correlations**

		TotalSk orX	TotalSk orZ	Unstandardiz ed Residual
Spearman' s rho	Correlation Coefficient	1.000	.635**	.018
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.824
	N	164	164	164
	Correlation Coefficient	.635**	1.000	.068
TotalSkorZ	Sig. (2-tailed)	.000	.	.385
	N	164	164	164
	Correlation Coefficient	.018	.068	1.000
Unstandardiz ed Residual	Sig. (2-tailed)	.824	.385	.
	N	164	164	164

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada variabel SAKPOLE (X) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,824 > 0,05$ . Pada variabel Pemahaman Internet (Z) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,385 > 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen yang diketahui (Ghozali, 2016).

**Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 1 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.788	1.475		11.384	.000
	TotalSkor X	.599	.091	.459	6.583	.000

a. Dependent Variable: TotalSkorY

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada penelitian ini, dapat diperoleh persamaan regresi 1 sebagai berikut:

$$\text{KWP} = 16,788 + 0,599\text{PS} + \varepsilon$$

Hasil pengujian yang diperoleh dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh sebesar 16,788 artinya jika variabel SAKPOLE(X) bernilai 0 maka besarnya tingkat Kepatuhan Wajib Pajak yang terjadi adalah sebesar 9,084.
- Koefisien regresi SAKPOLE(X) bernilai positif sebesar 0,599. Artinya jika Penggunaan Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online meningkat maka akan menyebabkan Kepatuhan Wajib Pajak juga meningkat. Sebaliknya, jika Penggunaan Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online menurun maka akan Kepatuhan Wajib Pajak menurun.

**Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 2 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.327	.989		21.571	.000
	TotalSkor X	-.733	.103	-.562	-7.092	.000
	TotalSkor Z	.019	.066	.016	.294	.769
	X.Z	.230	.014	1.236	16.910	.000

a. Dependent Variable: TotalSkorY

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada penelitian ini, dapat diperoleh persamaan regresi 2 sebagai berikut:

$$KWP = 21,327 - 0,733PS + 0,019PI + 0,230PS*PI + \epsilon$$

Hasil pengujian yang diperoleh dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh sebesar 21,327 artinya jika variabel SAKPOLE(X), variabel Pemahaman Internet(Z) dan variabel Interaksi(X.Z) dengan Pemahaman Internet sebagai variabel moderasi bernilai 0 maka besarnya tingkat keputusan pembelian yang terjadi adalah sebesar 21,327.
- b. Koefisien regresi pada variabel SAKPOLE(X) bernilai negative sebesar - 0,733, artinya semakin tinggi penggunaan Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online terhadap SAMSAT. Maka semakin menurunkan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap layanan yang ada di SAMSAT, begitu pula sebaliknya.
- c. Koefisien regresi pada variabel Pemahaman Internet(Z) bernilai positif sebesar 0,019. Artinya jika Pemahaman Internet masyarakat mengalami kenaikan maka akan menyebabkan Kepatuhan Wajib Pajak juga meningkat. Sebaliknya, jika Pemahaman Internet masyarakat menurun maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan menurun.
- d. Koefisien regresi pada variabel Interaksi(X.Z) bernilai positif sebesar 0,230. Artinya jika Kepatuhan Wajib Pajak mengalami kenaikan maka Pemahaman Internet dapat memoderasi pengaruh SAKPOLE terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien dterminasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan melihat koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model summary. Nilai koefisien determinasi ini adalah berada diantara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Ketika nilai  $R^2$  semakin tinggi berarti pengaruhnya variabel independen secara simultan semakin sangat kuat terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.211	.206	3.1502

a. Predictors: (Constant), TotalSkorX

Pengaruh SAKPOLE (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating

b. Dependent Variable: TotalSkorY

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel diatas, dapat diketahui koefisien determinasi dilihat dari nilai R square yaitu sebesar 0,211. Artinya, terdapat pengaruh variabel SAKPOLE(X) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak(Y) sebesar 21,1%. Sedangkan, sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.713	1.8928

a. Predictors: (Constant), X.Z, TotalSkorZ, TotalSkorX

b. Dependent Variable: TotalSkorY

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel diatas, dapat diketahui koefisien determinasi dilihat dari nilai R square yaitu sebesar 0,719. Artinya, terdapat pengaruh variabel SAKPOLE(X) variabel Pemahaman Internet(Z) dan variabel Interaksi(X.Z) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak(Y) sebesar 71,9%. Sedangkan, sisanya sebesar 28,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Regresi Simultan (f-test)

Uji F juga disebut sebagai uji Anova, digunakan untuk mengetahui *Goodness of Fit* model. Uji-F dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai signifikansi dengan  $\alpha$ . dimana besarnya  $\alpha$  adalah 0,05 atau 5%. Jika nilainya signifikan kurang dari 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka  $H_0$  yang diajukan ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 15. Hasil Uji Regresi Simultan Persamaan 1 ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regressio	430.076	1	430.076	43.337	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1607.698	162	9.924		
	Total	2037.774	163			

a. Dependent Variable: TotalSkorY

b. Predictors: (Constant), TotalSkorX

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji regresi simultan (f-test) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Artinya, bahwa variabel SAKPOLE(X) berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

**Tabel 16. Hasil Uji Regresi Simultan Persamaan 2**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	1464.521	3	488.174	136.253	.000 <sup>b</sup>
	Residual	573.254	160	3.583		
	Total	2037.774	163			

a. Dependent Variable: TotalSkorY

b. Predictors: (Constant), X.Z, TotalSkorZ, TotalSkorX

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji regresi simultan (f-test) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Artinya, bahwa variabel SAKPOLE(X), variabel Pemahaman Internet(Y), serta variabel Interaksi(X.Z) berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

#### 4. Uji Parsial (t-test)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y), dan variabel independent adalah SAKPOLE (X). Pengujian ini dilakukan dengan membanding t hitung dengan t table. Apabila t hitung  $>$  t tabel, artinya Hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan variabel independent mempunyai pengaruh secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Apabila terjadi sebaliknya, hasil t hitung  $<$  t tabel artinya Hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen tidak memiliki dampak secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilihat dari nilai probabilitasnya, jika probabilitas  $<$  0,05, maka Hipotesis diterima dan jika probabilitas  $>$  0,05, maka Hipotesis ditolak.

**Tabel 17. Hasil Uji Parsial Persamaan 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.788	1.475		11.384	.000
TotalSkor X	.599	.091	.459	6.583	.000

a. Dependent Variable: TotalSkorY

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Variabel SAKPOLE(X) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, bahwa H1 diterima. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa SAKPOLE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

**Tabel 18. Hasil Uji Parsial Persamaan 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.327	.989		21.571	.000
TotalSkor X	-.733	.103	-.562	-7.092	.000
TotalSkor Z	.019	.066	.016	.294	.769
X.Z	.230	.014	1.236	16.910	.000

a. Dependent Variable: TotalSkorY

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Variabel SAKPOLE(X) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, Variabel SAKPOLE(X) berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak(Y). Variabel Pemahaman Internet(Z) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,769 > 0,05$ . Artinya, Variabel Pemahaman Internet(Z) tidak berpengaruh terhadap variabel

Kepatuhan Wajib Pajak(Y). Variabel Interaksi (X.Z) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, Variabel Interaksi (X.Z) berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak(Y). dalam hal ini hasil uji variabel moderator tidak signifikan akan tetapi hasil uji variabel interaksi signifikan sehingga termasuk kedalam jenis moderasi murni dimana Pemahaman internet dapat memoderasi(memperkuat) pengaruh penerapan Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online (SAKPOLE) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

### 5. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis ini merupakan uji perkalian antara variabel bebas/independen dengan variabel moderating. Pengujian ini berguna untuk menguji hubungan variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Uji moderasi yang digunakan pada penelitian ini melalui hasil uji modetared regression Analysis (MRA) yang didalamnya memiliki unsur interaksi (perkalian dari dua ataupun lebih dari variabel bebas). Uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi, apabila signifikansi kurang dari 0,05 berarti dapat dikatakan variabel moderasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap hubungan variabel dependent dan variabel independent. Selain itu, dapat dilihat dari perubahan pada Adjusted  $R^2$ . Apabila Adjusted  $R^2$  meningkat maka mengindikasikan bahwa variabel moderasi memberi peran untuk memperkuat pengaruh variabel X terhadap Y (Ghozali, 2016).

**Tabel 19. Hasil Uji MRA Pertama**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.327	.989		21.571	.000
	TotalSkor X	-.733	.103	-.562	-7.092	.000
	TotalSkor Z	.019	.066	.016	.294	.769
	X.Z	.230	.014	1.236	16.910	.000

a. Dependent Variable: TotalSkorY

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas dari tabel coefficients diatas, dapat diketahui bahwa Variabel Interaksi (X.Z) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya H2 diterima. Sehingga, dinyatakan dapat bahwa Pemahaman internet mampu memoderasi(memperkuat) pengaruh penerapan Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online (SAKPOLE) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

**Tabel 20. Hasil Uji MRA Kedua**

Nilai Adjusted $R^2$		Keterangan
Persamaan 1	Persamaan 2	
0,206	0,713	Meningkat

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel diatas dengan melihat hasil dari adjusted  $R^2$ . Diketahui bahwa nilai Adjusted  $R^2$  mengalami peningkatan. Artinya, pemahaman internet dapat memperkuat hubungan pengaruh Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online(SAKPOLE) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pemahaman internet dapat memoderasi pengaruh Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online(SAKPOLE) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh SAKPOLE (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai variabel moderating menghasilkan pembahasan hasil penelitian berikut ini:

### 1. Pengaruh Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online (SAKPOLE) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Berdasarkan hasil penelitian dari uji parsial (t-test) diketahui bahwa Variabel SAKPOLE(X) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online (SAKPOLE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan aplikasi SAKPOLE mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan teori TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989) dalam jurnal (Yordan Hermawan et al., 2019) kemudahan dan anggapan kegunaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi bisa atau tidaknya sebuah sistem diterima. Wajib pajak kendaraan bermotor tentunya juga memerlukan kemudahan ketika melaksanakan tanggung jawabnya atas pembayaran pajak kendaraan bermotor. Sehingga dalam penggunaan Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online (SAKPOLE) transaksi yang mereka lakukan secara online dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Hal ini membuat Wajib pajak merasa puas dengan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti (Fania Mutiara et al., 2022) dan (Fitria Sugiyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa aplikasi SAKPOLE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perpajakan wajib pajak.

## **2. Pemahaman internet memoderasi hubungan penggunaan Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online (SAKPOLE) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor**

Berdasarkan hasil penelitian pada uji Moderated Regression Analysis (MRA) dengan melihat nilai signifikansi dan penilangkatan nilai Adjusted  $R^2$  diketahui bahwa Variabel Interaksi (X.Z) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu diketahui juga bahwa nilai Adjusted  $R^2$  mengalami peningkatan dari 0,206 menjadi 0,713. Sehingga, dapat dinyatakan dapat bahwa Pemahaman internet mampu memoderasi(memperkuat) pengaruh penerapan Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online (SAKPOLE) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Wajib pajak yang telah mengerti tentang internet maka, akan segera mengerti terdapat manfaat yang dimiliki oleh SAKPOLE. Dalam menggunakan SAKPOLE Wajib Pajak diharuskan untuk paham dan mengerti mengenai internet serta mampu mengoperasikan internet dengan baik dan benar. Ketika Wajib Pajak tidak mampu menggunakan internet, adanya sistem tersebut tidak memberi dampak yang signifikan terhadap kemudahan dan kenyamanan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Supawanhar et al., 2021) yang menyatakan bahwa Pemahaman Internet dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh kompleksitas pajak, pengaruh layanan otoritas pajak, serta pengaruh aplikasi administrasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Pengaruh SAKPOLE(Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Pemahaman Internet sebagai Variable Moderating adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa, penerapan SAKPOLE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. (2) Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa, pemahaman internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara SAKPOLE dengan kepatuhan Wajib Pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima

## **BLIBLIOGRAFI**

- Artin Milleani, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol. 13, No. 1, Juli 2020, Pp. 89 - 98, 13.*
- Asis, M. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Program SAMSAT CORNER Terhadap Kepatuhan. *Akuntansi Dewantara, 1(2)*, 106–116. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index>.

Pengaruh SAKPOLE (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online) terhadap  
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Pemahaman Internet Sebagai  
Variabel Moderating

- Bps.go.id. (2023). *Badan Pusat Statistik Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor dari Tahun 2019 hingga 2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/17/57/1/jumlah-kendaraan-bermotor.html>
- Djpk.kemenkeu.go.id. (n.d.). *Undang Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. [https://djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-no-28-tahun-2009-tentang-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah/UU-427-973-UU\\_28\\_Tahun\\_2009\\_Ttg\\_PDRD.pdf](https://djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-no-28-tahun-2009-tentang-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah/UU-427-973-UU_28_Tahun_2009_Ttg_PDRD.pdf)
- Fania Mutiara, S., SetyoBudi Hartono, Ariana Suryorini, & Nila Nafisatulizza Alfirdaus. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi SAKPOLE dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JISOS, vol.1*(No.,8).
- Faris Budiman. (2021). Inovasi “New Sakpole” Sebagai Strategi Publik Berbasis E-Government Untuk Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Edunomika, 05*(No. 02).
- Farizi, M. Al, Widiarto, A., Putri, A. G., Kusuma, S. Y., & Sari, M. K. (2020). Evaluation Of The Success Of The Vehicle Administration System And Online Tax (Sakpole) With Model Delone & Mclean (Study of success SAKPOLE according to the Central Java provincial Motor vehicle taxpayers). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 10*(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.10955>
- Fitria Sugiyani, Suhesti Ningsih, & Maya Widyana Dewi. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus, Denda Pajak, dan Penerapan Sistem SAKPOLE Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di kantor SAMSAT Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 23*(02), 1–11. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (Edisi 8)*.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad.Cert.Biotech, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, & M.Farm., A. D. J. S. S. Si. , M. S. R. R. I. M. I. K. ; editor, H. A. A. Md. , Ak. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Cetakan I Maret 2020). Pustaka Ilmu.
- Hartanti, Rr Karina Alviani, & Ratiyah. (2020). *Pengaruh Samsat Keliling, Samsat Drive-Thru, E-Samsat Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Jakarta Timur*. 5(1), 125–136.
- Herald Anwar, Retno Indah R, & Hanifah Muslim Az-Zahra. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Teknologi Menggunakan Kuesioner Technology Acceptance Model (TAM) pada E-Learning Google Classroom di SMK Negeri 2 Kupang*. 5(7), 2871–2876. <http://j-ptiik.ub.ac.id>

- Maria, M., Meita, I., & Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, F. (2022). Pengaruh E-Faktur, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WP dengan Sanksi Variabel Moderasi. In *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis* (Vol. 8, Issue 4).
- Novina Herawati, Latifa Hidayat, & Vinny Stephanie. (2022). *Pengaruh Penerapan E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Samsat Kota Cimahi)* (Vol. 10, Issue 1).
- Nur Indriantoro, & Bambang Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi & Manajemen*.
- Nurhidayah, S. (2015). *Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi*. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Portal/>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke-3). Alfabeta.
- Supawanhar, Rudi Hartono, & Romdana. (2021). *The Effect Of Complexity, Service Authority and Tax Administration Applications On Taxpayer Compliance With Internet Understanding As A Moderating Variabel* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/>
- Susanti, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akunida*, 4, 47–60.
- Vena Miranda G, Muhammad Arief, & Ahmad Sani. (2022). Pengaruh Penerapan E-Filling, Pemahaman Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*, 5, 164–176.
- Yordan Hermawan, Agus Suroso, & Refius Pradipta Setyanto. (2019). Model Penerimaan Teknologi Mobile Payment pada Digital Native dan Digital Immigrant di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 04Tahun 2019*.

---

**Copyright Holder:**

Ika Damayanti, Erma Setiawati (2023)

**First publication right:**

Syntax Idea

**This article is licensed under:**

